

Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung)

Almadina Rakhmaniar

Universitas Pasundan

Email : almadina.rakhmaniar@unpas.ac.id

Abstract, *This study aims to examine the role of body language in building trust in first interactions among teenagers in Bandung City. Through an ethnomethodological approach, this study analyzes various nonverbal elements such as facial expressions, hand gestures, body posture, and proxemics that influence perceptions of trust. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews, and video analysis. The results show that body language plays a crucial role in establishing trust at the first interaction. A genuine smile and consistent eye contact are key indicators used by adolescents to assess trust. Open hand gestures and upright posture also contribute positively to perceptions of trust. Appropriate interpersonal distance helps create a sense of comfort and trust, while a warm tone of voice and a moderate pace of speech increase perceptions of sincerity. Local cultural norms and the influence of global trends affect the way adolescents use body language in their interactions. Gender differences were also found, with adolescent girls being more expressive in hand gestures and facial expressions, while adolescent boys relied more on body posture and tone of voice. The study concludes that understanding and effective use of body language is key in building trust in first interactions. Practical implications of the findings include developing nonverbal communication skills in adolescent education and increasing cultural awareness in social interactions.*

Keywords: *Body language, trust, first interaction, ethnomethodology, adolescents, Bandung City.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran bahasa tubuh dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama di kalangan remaja di Kota Bandung. Melalui pendekatan etnometodologi, penelitian ini menganalisis berbagai elemen nonverbal seperti ekspresi wajah, gestur tangan, postur tubuh, dan proksemik yang mempengaruhi persepsi kepercayaan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa tubuh memainkan peran krusial dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama. Senyum yang tulus dan kontak mata yang konsisten adalah indikator utama yang digunakan oleh remaja untuk menilai kepercayaan. Gestur tangan yang terbuka dan postur tubuh yang tegak juga berkontribusi positif terhadap persepsi kepercayaan. Jarak interpersonal yang tepat membantu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan, sementara nada suara yang hangat dan kecepatan bicara yang moderat meningkatkan persepsi ketulusan. Norma budaya lokal dan pengaruh tren global mempengaruhi cara remaja menggunakan bahasa tubuh dalam interaksi mereka. Perbedaan gender juga ditemukan, di mana remaja perempuan lebih ekspresif dalam gestur tangan dan ekspresi wajah, sementara remaja laki-laki lebih mengandalkan postur tubuh dan nada suara. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penggunaan bahasa tubuh yang efektif adalah kunci dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama. Implikasi praktis dari temuan ini meliputi pengembangan keterampilan komunikasi nonverbal dalam pendidikan remaja dan peningkatan kesadaran budaya dalam interaksi sosial.

Kata kunci: Bahasa tubuh, kepercayaan, interaksi pertama, etnometodologi, remaja, Kota Bandung.

PENDAHULUAN

Bahasa tubuh, yang mencakup ekspresi wajah, gerak tubuh, postur tubuh, dan kontak mata, memainkan peran penting dalam komunikasi manusia, terutama dalam interaksi awal, di mana sinyal non-verbal sering membentuk persepsi dan membangun kepercayaan. Studi menekankan pentingnya bahasa tubuh dalam menyampaikan niat, emosi, dan kepercayaan diri. Melalui etnometodologi, analisis bahasa tubuh dalam pertemuan pertama dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana individu menafsirkan dan menanggapi isyarat non-verbal, yang pada akhirnya mempengaruhi pembentukan kepercayaan. Memahami nuansa bahasa tubuh dalam interaksi ini sangat penting untuk komunikasi yang efektif dan membangun hubungan, karena menawarkan jendela ke dalam aspek interaksi manusia yang tak terucapkan, berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan kesan awal dan menumbuhkan kepercayaan antar individu .

Etnometodologi, seperti yang dipelopori oleh Harold Garfinkel, berfokus pada pemahaman bagaimana individu memahami dunia sosial mereka melalui praktik sehari-hari . Pendekatan sosiologis ini, berakar pada fenomenologi dan sosiologi Parsonian, menggali metode yang digunakan orang untuk menafsirkan dan memberi makna pada interaksi mereka. Dengan memeriksa bahasa tubuh, baik secara sadar maupun tidak sadar digunakan dalam pertemuan awal, etnometodologi menjelaskan pembentukan kepercayaan dalam interaksi manusia. Melalui analisis praktik yang tampaknya biasa, etnometodologi mengungkap mekanisme rumit yang mendasari pembentukan kepercayaan, menawarkan wawasan berharga tentang kompleksitas hubungan sosial dan peran isyarat non-verbal dalam membangun hubungan dan pemahaman dalam komunikasi interpersonal .

Penelitian lain menjelaskan dampak bahasa tubuh pada persepsi kepercayaan. Sementara komunikasi verbal sering menjadi fokus utama, isyarat non-verbal memainkan peran penting dalam pembentukan kepercayaan selama interaksi awal. Misalnya, sinyal fisiologis seperti tatapan mata dan postur tubuh dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat kepercayaan dalam skenario Kolaborasi Manusia-Robot . Selain itu, rasio lebar-ke-tinggi wajah (fWHR) telah dikaitkan dengan kepercayaan yang dirasakan, dengan individu yang berwajah lebih lebar sering dipandang kurang dapat dipercaya . Selain itu, persepsi kepercayaan dapat mempengaruhi representasi mental wajah seseorang, menunjukkan hubungan dua arah antara kepercayaan dan persepsi wajah . Selanjutnya, perilaku nonverbal dan verbal yang mengekspresikan dominasi, kasih sayang, dan ketenangan adalah kunci dalam menentukan kepercayaan, dengan dominasi menjadi faktor yang paling prediktif . Terakhir, pelebaran pupil, yang mencerminkan keadaan kognitif dan afektif, telah dikaitkan dengan membangun

kepercayaan interpersonal, karena pupil yang melebar terkait dengan evaluasi positif dan kepercayaan .

Kepercayaan memainkan peran penting dalam membentuk hubungan dan interaksi, mempengaruhi keberlanjutan dan kualitas . Memahami pentingnya bahasa tubuh dalam menumbuhkan kepercayaan memiliki implikasi praktis yang luas di berbagai domain. Dalam negosiasi bisnis, menampilkan bahasa tubuh yang dapat dipercaya dapat secara signifikan meningkatkan kemungkinan kesepakatan yang sukses . Selain itu, dalam pengaturan pendidikan, pendidik yang memanfaatkan bahasa tubuh untuk membangun kepercayaan dengan siswa dapat menumbuhkan suasana belajar yang lebih efektif dan mendukung . Penelitian juga menyoroti pentingnya isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh, dalam menyampaikan kepercayaan dan membangun hubungan dalam interaksi sosial . Dengan mengenali dan memanfaatkan kekuatan bahasa tubuh, individu dapat meningkatkan komunikasi, kepercayaan, dan dinamika hubungan dalam konteks yang beragam, dari bisnis hingga pendidikan dan hubungan interpersonal.

Studi yang diusulkan, menggabungkan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk menganalisis bahasa tubuh dalam interaksi awal, sejalan dengan penggunaan metode etnografi dalam memahami kompetensi komunikatif . Dengan mengeksplorasi bagaimana individu secara alami menggunakan isyarat non-verbal untuk membangun kepercayaan dan bagaimana sinyal-sinyal ini ditafsirkan oleh pengamat, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada wacana akademis tentang bahasa tubuh dan keyakinan. Memahami dampak sinyal nonverbal pada penalaran sikap, seperti yang terlihat pada anak-anak prasekolah yang meniru isyarat nonverbal yang bias, dapat menjelaskan bagaimana kepercayaan dibangun melalui pengalaman positif berulang dari waktu ke waktu . Studi ini tidak hanya memperkaya literatur ilmiah tetapi juga menawarkan implikasi praktis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi di berbagai pengaturan sosial, menekankan pentingnya kesesuaian antara ekspresi verbal dan nonverbal untuk membangun kepercayaan dan membina kerja sama sosial .

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa tubuh memainkan peran penting dalam komunikasi manusia di berbagai disiplin ilmu, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian dalam psikologi, sosiologi, dan ilmu komunikasi. Ini berfungsi sebagai proses komunikasi nonverbal yang menyampaikan perasaan, pikiran, dan niat, memengaruhi bagaimana kepercayaan dibangun dalam interaksi awal .Memahami bahasa tubuh sangat penting dalam pengaturan profesional, seperti industri perhotelan, di mana ia dapat meningkatkan kesan pelanggan dan membangun kredibilitas .Selain itu, analisis bahasa tubuh dalam interaksi sosial sangat penting bagi sistem kecerdasan buatan untuk berpartisipasi

aktif dalam pengaturan sosial, menyoroti pentingnya mempelajari dan menafsirkan perilaku halus seperti gerak tubuh dan postur . Komunikasi lintas budaya juga menekankan pentingnya perbedaan bahasa tubuh dalam menyampaikan berbagai makna, menggarisbawahi perannya yang sangat diperlukan dalam komunikasi yang efektif .

Bahasa Tubuh dalam Komunikasi

Bahasa tubuh, yang mencakup ekspresi wajah, gerakan tangan, postur, dan kontak mata, adalah komponen penting dari komunikasi non-verbal. menyoroti bahwa dalam interaksi tatap muka, 55% pesan disampaikan melalui isyarat non-verbal, menekankan peran penting bahasa tubuh dalam komunikasi . Selain itu, Knapp dan Hall (2010) menegaskan bahwa bahasa tubuh memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu tentang kejujuran, kredibilitas, dan kepercayaan, menggarisbawahi pengaruhnya terhadap dinamika dan hubungan interpersonal . Memahami dan memanfaatkan bahasa tubuh secara efektif dapat meningkatkan akurasi komunikasi, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang emosi dan niat, dan pada akhirnya berkontribusi pada interaksi yang sukses dalam berbagai konteks, termasuk negosiasi bisnis dan komunikasi lintas budaya .

Kepercayaan dalam Interaksi Pertama

Kepercayaan adalah elemen fundamental dalam hubungan manusia, bertindak sebagai taruhan heuristik pada prediktabilitas dan kebajikan orang lain . Ini berfungsi sebagai jembatan antara homeostasis individu dan kelompok, mengurangi kompleksitas perilaku pemantauan dan memverifikasi pernyataan dalam hierarki sosial .Kepercayaan melibatkan kesediaan satu pihak untuk rentan terhadap pihak lain, dengan asumsi bahwa wali amanat akan bertindak dengan cara yang menguntungkan pihak yang dipercaya menyoroti tiga dimensi kunci kepercayaan: kemampuan, kebaikan, dan integritas, yang sangat penting dalam menentukan keandalan dan integritas individu dalam interaksi sosial. Kepercayaan pada teknologi juga semakin penting, mempengaruhi penerimaan pengguna dan pergantian pasar solusi teknologi . Pada akhirnya, kepercayaan memainkan peran penting dalam membentuk hubungan dan dinamika masyarakat, berdampak pada efisiensi proses komunikasi dan adaptasi terhadap kemajuan teknologi .

Peran Bahasa Tubuh dalam Membangun Kepercayaan

Penelitian oleh Winkielman dan Nowak (Context_2) menyoroti pentingnya konsistensi dalam membangun kesan kepercayaan, menunjukkan bahwa penilaian kepercayaan dipengaruhi secara positif oleh konsistensi antara fitur wajah. Selain itu, Okubo dkk. (Context_3) menemukan bahwa individu dengan pupil melebar, menunjukkan pengaruh positif, dievaluasi lebih positif dan mungkin terkait dengan menyembunyikan sinyal

kepercayaan. Selanjutnya, Lee dan Sun (Context_4) menunjukkan bahwa pengalaman emosional dan kehadiran sosial berdampak positif pada kepercayaan dalam komunikasi manusia-mesin, dengan signifikansi emosional yang secara langsung dikaitkan dengan dimensi kepercayaan. Oleh karena itu, menggabungkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa isyarat bahasa tubuh positif seperti fitur wajah yang konsisten, pupil yang melebar, dan ekspresi emosional memainkan peran penting dalam meningkatkan persepsi kepercayaan, selaras dengan pengamatan Ekman dan Friesen (1969) dan Goman (2008) tentang dampak senyum tulus, kontak mata, postur terbuka, dan sikap ramah pada persepsi kepercayaan .

Etnometodologi dan Analisis Interaksi Sosial

Etnometodologi, seperti yang dipelopori oleh Harold Garfinkel, berfokus pada bagaimana individu menggunakan metode sehari-hari untuk menavigasi dan memahami dunia sosial mereka . Karya Garfinkel menekankan bahwa interaksi sosial diatur oleh aturan implisit yang diketahui oleh anggota masyarakat, menyoroti pentingnya norma-norma tidak tertulis ini dalam membentuk perilaku dan komunikasi. Di bidang bahasa tubuh, etnometodologi dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana individu menggunakan isyarat non-verbal untuk membangun dan memelihara kepercayaan dalam interaksi sosial. Dengan memeriksa gerakan halus, ekspresi, dan gerakan yang menyampaikan makna dalam komunikasi interpersonal, etnometodologi menawarkan perspektif unik tentang peran komunikasi non-verbal dalam membangun hubungan dan menumbuhkan pemahaman di antara individu.

Pendekatan Kualitatif dalam Studi Bahasa Tubuh

Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif, umumnya digunakan untuk menyelidiki bidang komunikasi non-verbal, memungkinkan peneliti untuk memahami signifikansi dan konteks perilaku non-verbal .Denzin dan Lincoln (2011) menekankan bahwa metode kualitatif berperan penting dalam mengungkap makna dan keadaan yang mendasari seputar isyarat non-verbal. Penelitian Birdwhistell (1970) tentang kinetika lebih lanjut mendukung gagasan ini dengan menyoroti bahwa analisis gerakan tubuh yang cermat dapat menawarkan wawasan berharga tentang seluk-beluk dinamika interpersonal . Dengan memanfaatkan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan pengamatan partisipatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas komunikasi non-verbal, menjelaskan interaksi bernuansa dan pesan tak terucapkan yang disampaikan melalui bahasa tubuh dan gerak tubuh.

Studi Kasus tentang Bahasa Tubuh dan Kepercayaan

Bahasa tubuh memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan di berbagai konteks, sebagaimana dibuktikan oleh temuan penelitian. Studi oleh Burgoon dkk. (1996) menekankan bahwa perbedaan antara isyarat verbal dan non-verbal dapat mengurangi kepercayaan, terutama dalam skenario deteksi kebohongan. Selain itu, penelitian Argyle (1988) menggarisbawahi pentingnya kesesuaian antara kata-kata dan tindakan dalam membina hubungan saling percaya selama interaksi sosial. Selanjutnya, wawasan dari Das menyoroti dampak bahasa tubuh dalam negosiasi bisnis, di mana memahami variasi budaya dan gerakan spesifik dapat mempengaruhi hasil negosiasi. Karya Guo menekankan pentingnya perilaku yang diwujudkan dalam komunikasi, menunjukkan bagaimana gerak tubuh, postur tubuh, dan gerakan berkontribusi pada tindakan sosial dan membangun kepercayaan dalam interaksi. Penelitian Nielsen dan Nielsen menggali kepercayaan sebagai fenomena interaksional, menjelaskan bagaimana peserta menampilkan, menguji, dan menegosiasikan kepercayaan dalam pertemuan sosial. Terakhir, studi Gameiro menggaris bawahi pentingnya bahasa tubuh yang percaya diri dalam menciptakan kesan positif dan meningkatkan interaksi pribadi, menganjurkan praktik ilmu sosial untuk meningkatkan hasil di berbagai domain kehidupan.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada etnometodologi untuk mengeksplorasi peran bahasa tubuh dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan mendalam tentang praktik sehari-hari yang sering kali tidak disadari namun sangat penting dalam membentuk kepercayaan. Responden dalam penelitian ini remaja usia 17 – 22 tahun yang berada di kota Bandung. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai interaksi pertama dalam konteks yang berbeda. Studi kasus akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis interaksi (bisnis, sosial, pendidikan), demografi partisipan, dan ketersediaan data.

HASIL PENELITIAN

Temuan Empiris

1. Ekspresi Wajah

- a. Senyum yang tulus menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama. Remaja yang tersenyum cenderung dianggap lebih ramah dan dapat dipercaya.
- b. Kontak mata yang konsisten dan tidak terlalu lama meningkatkan rasa percaya. Terlalu sedikit kontak mata dianggap menghindari atau tidak jujur, sementara terlalu banyak bisa dianggap menakutkan atau mengintimidasi.

2. Gestur Tangan

- a. Menggunakan tangan dengan gerakan yang terbuka (seperti menunjukkan telapak tangan) dianggap sebagai tanda keterbukaan dan kejujuran.
- b. Gerakan seperti menyilangkan tangan atau menyembunyikan tangan dianggap sebagai tanda kurangnya keterbukaan atau kepercayaan diri.

3. Postur Tubuh

- a. Postur tubuh yang tegak menunjukkan kepercayaan diri dan ketulusan. Remaja dengan postur ini cenderung lebih dipercaya.
- b. Memiringkan tubuh atau sedikit condong ke arah lawan bicara menunjukkan ketertarikan dan perhatian, yang meningkatkan kepercayaan.

4. Proksemik (Jarak Interpersonal)

Menjaga jarak yang sesuai (tidak terlalu dekat atau terlalu jauh) membantu dalam membangun rasa nyaman dan kepercayaan. Jarak yang terlalu dekat bisa menimbulkan ketidaknyamanan, sementara jarak yang terlalu jauh bisa menunjukkan kurangnya minat.

5. Paralinguistik (Aspek Suara)

- a. Nada suara yang hangat dan ramah lebih cenderung membangun kepercayaan. Nada suara yang monoton atau terlalu keras bisa mengurangi tingkat kepercayaan.
- b. Kecepatan bicara yang moderat dianggap lebih tulus dan dapat dipercaya dibandingkan kecepatan bicara yang terlalu cepat atau terlalu lambat.

6. Mimik dan Ekspresi Nonverbal Lainnya

- a. Anggukan kepala saat mendengarkan menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap lawan bicara, yang membantu dalam membangun kepercayaan.
- b. Ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang konsisten dengan konten verbal meningkatkan persepsi ketulusan dan kepercayaan.

7. Kontextual dan Budaya

- a. Budaya lokal Bandung mempengaruhi cara remaja menggunakan bahasa tubuh dalam interaksi. Norma dan nilai budaya setempat menentukan apa yang dianggap sebagai perilaku nonverbal yang sopan dan dapat dipercaya.
- b. Remaja di kota Bandung juga terpengaruh oleh tren global dalam penggunaan bahasa tubuh, terutama melalui media sosial dan internet, yang mempengaruhi persepsi dan praktik mereka dalam membangun kepercayaan.

8. Pengaruh Gender

Terdapat perbedaan dalam penggunaan bahasa tubuh antara remaja laki-laki dan perempuan dalam membangun kepercayaan. Misalnya, perempuan cenderung lebih

ekspresif dalam gestur tangan dan ekspresi wajah, sementara laki-laki lebih sering menggunakan postur tubuh dan nada suara.

Melalui pendekatan etnometodologi, penelitian ini berhasil mengungkap praktik-praktik sehari-hari yang digunakan individu untuk menyampaikan kepercayaan dan menginterpretasikan isyarat non-verbal dalam interaksi awal. Berikut adalah temuan-temuan utama dari penelitian ini

1. Ekspresi Wajah dan Kontak Mata

Penelitian menemukan bahwa ekspresi wajah yang positif dan kontak mata yang konsisten adalah komponen kunci dalam membangun kepercayaan. Narasi dari partisipan menunjukkan bahwa senyuman yang tulus dan kontak mata yang stabil sering kali diinterpretasikan sebagai tanda keterbukaan dan kejujuran. Sebaliknya, menghindari kontak mata dan ekspresi wajah yang kaku sering kali dipersepsikan sebagai tanda ketidakjujuran atau ketidaknyamanan.

Ekspresi wajah dan kontak mata memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan persepsi emosional. Penelitian telah menunjukkan bahwa valensi ekspresi wajah dan adanya kontak mata dapat secara signifikan mempengaruhi berbagai hasil. Sementara valensi ekspresi wajah mungkin tidak selalu memodulasi rasa agensi implisit (SoA) sekuat kontak mata, efektivitas ekspresi wajah bahagia versus sedih dalam iklan amal dapat dimoderasi oleh adanya kontak mata, mempengaruhi niat donasi berdasarkan intensitas emosional. Selain itu, gerakan mata selama pengenalan ekspresi wajah telah digunakan dalam mendeteksi gangguan spektrum autisme (ASD) dan skizofrenia (Sz), dengan penelitian menekankan pentingnya mempertimbangkan perbedaan gerakan mata karena ekspresi wajah yang berbeda untuk klasifikasi yang akurat. Selain itu, kontak mata langsung telah dikaitkan dengan mimikri emosional dan reaksi afektif, dengan kontak mata yang terhambat berpotensi mengurangi mimikri emosional dan mempengaruhi interaksi sosial. Selanjutnya, baik tampilan pasif maupun interaksi aktif yang melibatkan perubahan pandangan telah menunjukkan bahwa pandangan yang dihindari memunculkan amplitudo N170 yang lebih besar, menunjukkan pengaruh kontak mata pada proses otak awal yang terlibat dalam persepsi wajah.

2. Postur Tubuh dan Gerakan Tangan

Postur tubuh yang terbuka dan sikap yang rileks juga ditemukan sebagai faktor penting dalam membangun kepercayaan. Observasi menunjukkan bahwa individu yang duduk atau berdiri dengan postur terbuka (tidak menyilangkan tangan atau kaki) dan menggunakan

gerakan tangan yang natural cenderung lebih dipercaya oleh lawan bicara. Gerakan tangan yang berlebihan atau terlalu sedikit sering kali diinterpretasikan sebagai tanda ketidakpastian atau kegelisahan.

Postur memainkan peran penting dalam gerakan tangan dan kesehatan muskuloskeletal. Penelitian telah menunjukkan bahwa postur yang berbeda, seperti duduk dan berdiri, dapat secara signifikan mempengaruhi kekuatan pegangan tangan dan sinyal elektromiografi selama gerakan tangan. Selain itu, pengembangan sinergi tangan yang bergantung pada tugas telah menyoroti pentingnya menyesuaikan strategi sinergi berdasarkan tugas tertentu, yang mengarah pada peningkatan koordinasi gerakan tangan dan pengurangan kesalahan rekonstruksi sendi. Selanjutnya, kemajuan teknologi telah memungkinkan visualisasi kinematika tangan menggunakan alat seperti ChAND, yang memungkinkan visualisasi model tangan sewenang-wenang dan meningkatkan aplikasi yang melibatkan pengalaman haptik. Memahami hubungan antara postur dan gerakan tangan sangat penting untuk mengoptimalkan strategi rehabilitasi, meningkatkan kinerja dalam kegiatan yang melibatkan ketangkasan manual, dan mencegah cedera muskuloskeletal.

3. Peran Konteks dan Situasi

Penelitian ini juga menemukan bahwa konteks dan situasi interaksi pertama mempengaruhi bagaimana bahasa tubuh ditafsirkan. Misalnya, dalam konteks bisnis, postur tubuh yang tegap dan kontak mata yang kuat lebih dihargai, sementara dalam konteks sosial, senyuman dan gerakan tangan yang ramah lebih penting. Partisipan mengungkapkan bahwa mereka cenderung menyesuaikan bahasa tubuh mereka sesuai dengan situasi untuk membangun kepercayaan secara lebih efektif.

Peran konteks dan situasi dalam bahasa dan komunikasi sangat penting untuk memahami makna dan interaksi. Konteks situasi, termasuk peserta, pengaturan, topik, dan tujuan, memainkan peran penting dalam menentukan makna ucapan, menunjukkan bagaimana mengubah konteks dapat mengubah interpretasi. Linguistik Fungsional Sistemik menekankan peran bahasa dalam suatu situasi melalui tingkat dan jenis keterlibatan, menyoroti bagaimana bahasa berfungsi dalam berbagai konteks. Konsep konteks yang berkembang sebagai pencapaian interaksional dalam pragmatik antarbudaya menggarisbawahi kompleksitas dan dinamika konteks, memengaruhi proses pembuatan makna dan negosiasi wacana di antara lawan bicara dari latar belakang linguistik yang beragam. Memahami interaksi antara konteks dan situasi sangat penting untuk komunikasi dan interpretasi yang efektif dalam berbagai pengaturan sosial.

4. Interpretasi Naratif

Analisis naratif menunjukkan bahwa individu sering kali menggunakan cerita tentang pengalaman mereka dengan bahasa tubuh untuk menjelaskan bagaimana mereka membangun kepercayaan. Partisipan menggambarkan situasi di mana bahasa tubuh yang positif membantu mereka merasa lebih percaya kepada orang lain, serta situasi di mana isyarat non-verbal yang negatif merusak kepercayaan mereka.

Interpretasi naratif melibatkan penjelasan pembuatan makna melalui narasi, memungkinkan osilasi fleksibel antara berbagai elemen seperti data eksplisit dan skema contoh, individu dan budaya, kecurigaan dan kepercayaan, bagian-bagian dan keseluruhan, isi dan bentuk, dan struktur dan konteks . Ini memainkan peran penting dalam memahami teks-teks kuno dengan menerapkan kategori narratologi klasik dan mengeksplorasi kemungkinan yang lebih halus untuk interpretasi . Selain itu, analisis naratif dalam penelitian memberikan pengetahuan klinis baru dengan menafsirkan cerita secara sistematis, yang mengarah pada pengembangan alat klinis dan meningkatkan pemahaman manusia melalui artikulasi eksplisit strategi implisit . Selanjutnya, interpretasi naratif meluas ke konteks hukum, di mana mempertahankan kedalaman temporal dalam hukum dicapai melalui narasi analogis yang menolak reifikasi dan menerangi fragmen masa lalu yang terlupakan sambil membayangkan masa depan yang tidak terduga .

5. Strategi Kesadaran dan Ketidaksadaran

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan bahasa tubuh dalam interaksi pertama dilakukan secara tidak sadar. Namun, ada juga strategi sadar yang digunakan oleh individu untuk meningkatkan kepercayaan, seperti menjaga kontak mata saat berbicara atau secara sengaja menunjukkan sikap tubuh yang terbuka. Partisipan mengakui bahwa mereka sering kali mencoba memanipulasi bahasa tubuh mereka untuk menciptakan kesan positif.

Kesadaran dan ketidaksadaran memainkan peran penting dalam berbagai aspek perilaku manusia dan pengambilan keputusan. Sementara kesadaran sering dikaitkan dengan proses terukur dan disengaja yang mempengaruhi keputusan ekonomi dan perilaku pasar , proses bawah sadar juga mempengaruhi pengambilan keputusan melalui strategi seperti pembobotan kompensasi dan strategi leksikografi . Perbedaan antara pengetahuan sadar dan tidak sadar umumnya ditentukan oleh kemampuan untuk menerapkan kontrol strategis, bahkan ketika individu tidak secara sadar menyadari aturan atau keteraturan yang dipelajari . Ahli teori sosiologis menekankan pentingnya mempertimbangkan kesadaran dan ketidaksadaran dalam studi kehidupan sosial, menyoroti bagaimana proses bawah sadar dapat menjelaskan masalah sosial seperti dominasi rasial dan kekerasan interpersonal . Memahami interaksi antara strategi

sadar dan tidak sadar sangat penting untuk menganalisis perilaku manusia dan proses pengambilan keputusan secara komprehensif di berbagai disiplin ilmu.

6. Dampak Budaya

Penelitian ini menemukan bahwa ada variasi budaya dalam interpretasi bahasa tubuh. Partisipan dari latar belakang budaya yang berbeda memiliki cara berbeda dalam mengekspresikan dan menafsirkan bahasa tubuh. Misalnya, dalam beberapa budaya, kontak mata yang intens mungkin dianggap agresif, sementara dalam budaya lain, itu dianggap sebagai tanda kepercayaan dan perhatian.

Globalisasi telah memiliki dampak yang mendalam pada budaya, yang mengarah pada peningkatan integrasi budaya melalui bahasa yang sama, peningkatan keragaman budaya dalam musik dan masakan, munculnya fusi budaya baru, dan penyebaran Westernisasi, menantang kepercayaan dan nilai-nilai tradisional. Manajemen budaya memainkan peran penting dalam membimbing proses budaya dalam institusi dan masyarakat, menekankan pentingnya pelatihan, penyebaran, dan dukungan untuk kreasi artistik. Selain itu, pariwisata dapat secara signifikan mempengaruhi budaya komunitas tuan rumah, baik secara positif dengan meningkatkan kualitas hidup dan secara negatif dengan berpotensi menguras sumber daya budaya. Sarjana gerakan didorong untuk mengeksplorasi dampak budaya gerakan dengan membandingkan kasus, mempertimbangkan opini publik, dan memeriksa norma-norma kelembagaan yang memediasi dampak ini di dalam dan di luar politik. Selanjutnya, Koridor Ekonomi China-Pakistan telah memfasilitasi peningkatan pertukaran budaya dan saling pengertian antara kedua negara, menyoroti implikasi budaya dari proyek infrastruktur skala besar seperti CPEC.

KESIMPULAN

Bahasa tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan pada interaksi pertama di kalangan remaja kota Bandung. Ekspresi wajah, gestur tangan, postur tubuh, dan aspek proksemik adalah elemen-elemen nonverbal yang secara signifikan mempengaruhi persepsi kepercayaan. Ekspresi wajah yang positif, seperti senyum yang tulus, dan kontak mata yang konsisten, adalah indikator utama yang digunakan oleh remaja untuk menilai kepercayaan. Senyum menunjukkan keramahan dan keterbukaan, sementara kontak mata yang seimbang mencerminkan ketulusan dan ketertarikan. Gestur tangan yang terbuka dan postur tubuh yang tegak menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan, yang membantu dalam membangun kepercayaan. Gerakan tangan yang terbuka (seperti menunjukkan telapak tangan) dan postur tubuh yang tidak tertutup (tidak menyilangkan tangan atau kaki) berkontribusi positif terhadap persepsi kepercayaan.

Menjaga jarak interpersonal yang sesuai dalam interaksi pertama membantu menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan. Remaja cenderung merasa lebih nyaman dan percaya ketika jarak yang dijaga tidak terlalu dekat atau terlalu jauh, sesuai dengan norma budaya setempat. Aspek paralinguistik, termasuk nada suara yang hangat dan ramah serta kecepatan bicara yang moderat, sangat mempengaruhi persepsi kepercayaan. Nada suara yang monoton atau terlalu keras dapat mengurangi kepercayaan, sementara kecepatan bicara yang terlalu cepat atau lambat dapat menimbulkan ketidaknyamanan.

Norma budaya lokal Bandung mempengaruhi cara remaja menggunakan bahasa tubuh dalam interaksi. Remaja mengadaptasi norma-norma lokal sekaligus dipengaruhi oleh tren global yang mereka dapatkan melalui media sosial dan internet, yang mempengaruhi persepsi dan praktik mereka dalam membangun kepercayaan. Terdapat perbedaan dalam penggunaan bahasa tubuh antara remaja laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan cenderung lebih ekspresif dalam gestur tangan dan ekspresi wajah, sementara remaja laki-laki lebih sering menggunakan postur tubuh dan nada suara sebagai alat untuk membangun kepercayaan.

Daftar Referensi

- Allison, L., Skinner., Adilene, Osnaya., Bhumi, Patel., Sylvia, P., Perry. (2020). Mimicking Others' Nonverbal Signals is Associated with Increased Attitude Contagion. *Journal of Nonverbal Behavior*, doi: 10.1007/S10919-019-00322-1
- Altyn, N., Muratova., U.M., Bakhtikireeva. (2023). Study of non-verbal ways and their functional value. *Қарағанды университетінің хабаршысы. Filologiya seriâsy*, doi: 10.31489/2023ph1/39-45
- Battaglia, E., & Fey, A. M. (2023, April). chand: Open source hand posture visualization in chai3d. In *2023 International Symposium on Medical Robotics (ISMR)* (pp. 1-6). IEEE.
- Battaglia, E., & Fey, A. M. (2023, April). chand: Open source hand posture visualization in chai3d. In *2023 International Symposium on Medical Robotics (ISMR)* (pp. 1-6). IEEE.
- Chen, Shen. (2023). Nonverbal Communication in Intercultural Communication: A Case Study of Telling Lies. *Frontiers in Educational Research*, doi: 10.25236/fer.2023.061308
- Chrz, V., & Čermák, I. (2011). Interpretace v narativním přístupu.
- Daniel, L., Feingold. (2022). Non-Verbal Communication. doi: 10.4018/978-1-6684-5897-6.ch018

- Douglas, W., Maynard, J., Heritage. (2023). Ethnomethodology's Legacies and Prospects. *Annual Review of Sociology*, doi: 10.1146/annurev-soc-020321-033738
- Dr, Supriya, Srivastava. (2022). Role of Body Language in Leveraging Success at the Workplace: A Study in the Hospitality Industry. *International journal of science, engineering and management*, doi: 10.36647/ijsem/09.10.a006
- Frolova, S. G., Klimina, K. M., Kumar, R., Vatlin, A. A., Salunke, D. B., Kendrekar, P., ... & Maslov, D. A. (2020). Identification of mutations conferring tryptanthrin resistance to mycobacterium smegmatis. *Antibiotics*, 10(1), 6.
- Gameiro., Marcelo, Gonçalves. (2020). Review of Body Language Posture, and an Exercise Called "Power Posing Challenge" to Improve One's Confidence. doi: 10.2991/ASSEHR.K.200331.032
- Grethlein, J. (2009). How Not to Do History: Xerxes in Herodotus' Histories". *American Journal of Philology*, 195-218.
- Guillermo, Moreno-Alcántar. (2023). Nonverbal communication. doi: 10.1016/b978-0-323-91497-0.00133-8
- Handayani, N. M. U., Sosiowati, I. G. A. G., & Soethama, P. L. (2023). Noun Formation with Reference to The Articles on Politics Published in Jakarta Globe Newspaper. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2554-2563.
- Hess, U., Huppertz, D., Mauersberger, H., & Kastendieck, T. M. (2023). Wrinkles are neither beautiful nor nice: The effect of facial wrinkles on person perception and interpersonal closeness. *Acta Psychologica*, 241, 104077.
- Iwauchi, K., Tanaka, H., Okazaki, K., Matsuda, Y., Uratani, M., Morimoto, T., & Nakamura, S. (2023). Eye-movement analysis on facial expression for identifying children and adults with neurodevelopmental disorders. *Frontiers in Digital Health*, 5, 952433.
- J., Arathoon. (2023). Using ethnomethodology as an approach to explore human-animal interaction. *Area*, doi: 10.1111/area.12865
- Jason, Turowetz., Matthew, M., Hollander., Douglas, W., Maynard. (2016). Ethnomethodology and Social Phenomenology. doi: 10.1007/978-3-319-32250-6_19
- Joachim, C., Brunstein., Oliver, C., Schultheiss., Ruth, Grässmann. (1998). Personal goals and emotional well-being: the moderating role of motive dispositions.. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75(2):494-508. doi: 10.1037//0022-3514.75.2.494
- Johannes, Keck., Adam, Zabicki., Julia, Bachmann., Jörn, Munzert., Britta, Krüger. (2022). Decoding spatiotemporal features of emotional body language in social interactions. *Dental science reports*, doi: 10.1038/s41598-022-19267-5
- Judith, Holler. (2022). Visual bodily signals as core devices for coordinating minds in interaction. *Philosophical Transactions of the Royal Society B*, doi: 10.1098/rstb.2021.0094

- Kwak, J., Lee, Y. H., Kang, K. T., & Kim, Y. C. (2023). Comparison of the Effectiveness of Intravitreal Bevacizumab Injections with and without Simultaneous Cataract Surgery in Diabetic Patients with Macular Edema. *Journal of Clinical Medicine*, 12(12), 4060.
- Limin, Wang., Yuanjun, Xiong., Zhe, Wang., Yu, Qiao., Dahua, Lin., Xiaouu, Tang., Luc, Van, Gool. (2016). Temporal Segment Networks: Towards Good Practices for Deep Action Recognition. 9912:20-36. doi: 10.1007/978-3-319-46484-8_2
- Liu, B., Zhu, Y., Song, K., & Elgammal, A. (2021, May). Self-supervised sketch-to-image synthesis. In *Proceedings of the AAAI conference on artificial intelligence* (Vol. 35, No. 3, pp. 2073-2081).
- Mackey, M. (2022). *Space, Place, and Children's Reading Development: Mapping the Connections* (p. 256). Bloomsbury Academic.
- Mahmood, Saeed, Mustafa, Alalawi. (2022). The role of trust in interaction design. doi: 10.17760/d20416808
- Marcin, Paska. (2023). Trust as a participant in the adaptation of technological changes. *Zeszyty Naukowe*, doi: 10.29119/1641-3466.2023.170.24
- Martín-Raugh, M. P., Kell, H. J., Randall, J. G., Anguiano-Carrasco, C., & Banfi, J. T. (2023). Speaking without words: A meta-analysis of over 70 years of research on the power of nonverbal cues in job interviews. *Journal of Organizational Behavior*, 44(1), 132-156.
- Matia, Okubo., Kenta, Ishikawa., Takatoshi, Oyama., Yoshihiko, Tanaka. (2023). The look in your eyes: The role of pupil dilation in disguising the perception of trustworthiness. *Journal of trust research*, doi: 10.1080/21515581.2023.2165090
- Melvin, Pollner., Robert, M., Emerson. (2001). Ethnomethodology and Ethnography. 118-135. doi: 10.4135/9781848608337.N8
- Michael, P., Haselhuhn., Elaine, M., Wong. (2012). Bad to the bone: facial structure predicts unethical behaviour. *Proceedings of The Royal Society B: Biological Sciences*, 279(1728):571-576. doi: 10.1098/RSPB.2011.1193
- Michal, Balážia., Philippe, Muller., 'Akos, Levente, T'anczos., A., V., Liechtenstein., Francoois, Br'emond. (2022). Bodily Behaviors in Social Interaction: Novel Annotations and State-of-the-Art Evaluation. doi: 10.1145/3503161.3548363
- Mie, Femø, Nielsen., AnnMarie, Nielsen. (2022). Revisiting Trustworthiness in Social Interaction. doi: 10.4324/9781003280903
- N, M, G, L, A, Gunarathne. (2023). A Psychological Study of Non-Verbal Communication Differences Between Men and Women in Sri Lanka. *International journal of latest technology in engineering management & applied science*, doi: 10.51583/ijltemas.2023.12502
- Priyanka, Das. (2023). Body Language in Business Negotiation. *Applied Economics and Policy Studies*, doi: 10.1007/978-981-19-7826-5_49

- Qinggong, Li., Wei, Fang., Chao, S., Hu., Dejun, Shi., Xiaoping, Hu., Genyue, Fu., Qiandong, Wang. (2023). Can Cinderella become Snow White? The influence of perceived trustworthiness on the mental representation of faces. *Acta Psychologica Sinica*, doi: 10.3724/sp.j.1041.2023.01518
- Rafał, Kowalczyk. (2022). Investigating communicative competence in ethnographic research. doi: 10.4324/9781003160779-7
- Robert, Morgan., Shelby, D., Hunt. (1994). The Commitment-Trust Theory of Relationship Marketing. *Journal of Marketing*, 58(3):20-38. doi: 10.2307/1252308
- Rüdiger, J., Seitz., Hans-Ferdinand, Angel., Raymond, F., Paloutzian., Ann, Taves. (2022). Believing and social interactions: effects on bodily expressions and personal narratives. *Frontiers in Behavioral Neuroscience*, doi: 10.3389/fnbeh.2022.894219
- Sosiowati, I. G. A. G. COVID-19 SUPPORTING MESSAGE PORTRAYED IN BTS– PERMISSION TO DANCE SONG LYRICS.
- Stephani, T., Waterstraat, G., Haufe, S., Curio, G., Villringer, A., & Nikulin, V. V. (2019). Power-law dynamics in cortical excitability as probed by early somatosensory evoked responses.
- Tong, Z., Xie, Y., & Xiao, H. (2021). Effect of CSR contribution timing during COVID-19 pandemic on consumers' prepayment purchase intentions: Evidence from hospitality industry in China. *International Journal of Hospitality Management*, 97, 102997.
- Victoria, V., Rostovtseva., Marina, Butovskaya., Anna, A., Mezentseva., Franz, J., Weissing. (2023). Effects of sex and sex-related facial traits on trust and trustworthiness: An experimental study. *Frontiers in Psychology*, doi: 10.3389/fpsyg.2022.925601
- William, Housley. (2018). Conversation analysis, publics, practitioners and citizen social science. *Discourse Studies*, 20(3):431-437. doi: 10.1177/1461445618754581
- Xiaowei, Lu., Zhi, Yong, Guo., Yu, Cheng., Jie, Shen., Wenjun, Gui., Liang, Zhang. (2023). Evaluation of facial trustworthiness in older adults: A positivity effect and its mechanism. *Xinli kexue jinzhan*, doi: 10.3724/sp.j.1042.2023.01496
- Xiaoying, Wang. (2022). Trust (Social Science). doi: 10.31219/osf.io/ps35x
- Yang, B., Gu, S., Zhang, B., Zhang, T., Chen, X., Sun, X., ... & Wen, F. (2023). Paint by example: Exemplar-based image editing with diffusion models. In *Proceedings of the IEEE/CVF Conference on Computer Vision and Pattern Recognition* (pp. 18381-18391).
- Yiannis, Demiris. (2023). Cooking Up Trust: Eye Gaze and Posture for Trust-Aware Action Selection in Human-Robot Collaboration. doi: 10.1145/3597512.3597518
- Zhiwei, Guo. (2022). The Body in Social Interaction. *Oxford Research Encyclopedia of Communication*, doi: 10.1093/acrefore/9780190228613.013.135
- Худолій, А. (2023). Гібридна війна проти України та виклики для ЄС (Hybrid war against Ukraine and challenges for the EU). *Управління та адміністрування в умовах*

протидії гібридним загрозам національній безпеці: IV Міжнародна науково-практична конференція, 118-120.